

Mobilisasi Dini Membantu Pengeluaran Lochea Pada Ibu 6 Jam Post *Sectio Caesarea*

Dwi Sindy Safarinda^{1✉}, Riza Umami², Eni Subiastutik³

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

¹ Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, Indonesia

^{2,3} Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

dwisindysafarinda@gmail.com

Abstrak

Mobilisasi dini sangat penting untuk dilakukan pasien post *sectio caesarea* untuk membantu proses involusi uteri dan pengeluaran lochea. Sebagian besar ibu post *sectio caesarea* takut melakukan mobilisasi dini dikarenakan takut merasa nyeri post *sectio caesarea*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan banyaknya pengeluaran lochea pada ibu 6 jam post *sectio caesarea* di RS Baladhika Husada. Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post *sectio caesarea* di RS Baladhika Husada. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* yang dilakukan pada Desember 2019 hingga Januari 2020 dengan jumlah 53 sampel. Analisa data yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu 6 Jam post SC melakukan mobilisasi dini (54,8%) dan hampir setengahnya ibu yang melakukan mobilisasi dini didapatkan pengeluaran locheanya normal (35,8%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan banyaknya pengeluaran lochea pada ibu 6 jam post *sectio caesarea* (*p-value* 0,036). Mobilisasi dini meningkatkan sirkulasi darah di dalam uterus, sehingga uterus dapat berkontraksi dengan baik menjepit pembuluh darah yang terbuka dan lochea dapat keluar dengan lancar.

Kata kunci: *Sectio Caesarea*, Mobilisasi Dini, Pengeluaran Lochea.

Abstract

Early mobilization is very important for post-Section Caesarea patients to help the process of uterine involution and lochea removal. Most of the post-Section Caesarea mothers are afraid to do early mobilization because they are afraid to feel post-Section Caesarea pain. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization and the amount of lochia expenditure in mothers 6 hours post-Section Caesarea at Baladhika Husada Hospital. The research design used is the correlation with cross-sectional approach. The population of this study was all post-Section Caesarea mothers at Baladhika Husada Hospital. The sampling technique used is accidental sampling which was carried out from December 2019 to January 2020 with a total of 53 samples. Analysis of the data used is the chi-square test. The results of this study showed that most of the 6-hour post-SC mothers did early mobilization (54.8%) and almost half of the mothers who did early mobilization had normal lochea discharge (35.8%). The results of the analysis showed that there was a relationship between early mobilization and the amount of lochia expenditure in mothers 6 hours post-Section Caesarea (p-value 0.036). Early mobilization increases blood circulation in the uterus so that the uterus can contract properly, clamping open blood vessels and the lochia can come out smoothly.

Keywords: *Sectio Caesarea*, Early Mobilization, Lochea Expenses.



PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu pembedahan obstetric untuk melahirkan janin melalui abdomen. Tindakan *sectio caesarea* dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Salah satu konsep dasar perawatan post *sectio caesarea* yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan Latihan pernafasan, menggerakkan tungkai, dan miring kanan kiri yang bertujuan untuk mempercepat proses involusi uteri. Pada pasien pasca *sectio caesarea* disarankan untuk melakukan mobilisasi dini, namun masih ada yang sulit untuk melakukannya karena pasien merasa letih, nyeri dan ketidaktahuan pasien mengenai manfaat mobilisasi dini (Suririnah, 2009).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 angka kejadian operasi caesarea sebanyak 17% dari 17.019 dari jumlah persalinan. Persalinan *sectio caesareadi* Kabupaten Jember sebanyak 16% dari 35.416 dari proses persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten jember, 2018). Sedangkan persalinanan *sectio caesarea* di RS Baladhika Husada Kabupaten Jember, pada tahun 2018 sebanyak 57,5% dari 830 Jumlah persalinan (Rekam Medis RS Baladhika husada, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Baladhika Husada jember pada tanggal 4-5 september 2019, didapatkan 25% ibu post *sectio caesarea* melakukan mobilisasi dini dan 75% tidak melakukan mobilisasi dini hingga 6 jam post *sectio caesarea* dikarenakan pasien masih takut dan merasa nyeri post *sectio caesarea*.

Hal ini sejalan Penelitian Rambu (2017) didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden (78,1%) melakukan mobilisasi dini dan sebagian besar responden (65,6%)

mengalami proses involusi uteri dan pengeluaran lochea dan ada hubungan hubungan antara mobilisasi dini dengan pengeluaran lochea.

Mobilisasi dini sangat penting untuk dilakukan pasien *sectio caesarea* untuk membantu proses involusi uteri. Apabila proses involusi tidak berjalan dengan baik, maka berdampak pada pengeluaran lochea sehingga lochea tertahan dan menyebabkan kegagalan dalam proses involusi yang disebut subinvolusi dan mengakibatkan komplikasi masa nifas berupa perdarahan yang berlanjut atau post partum haemorrhage (Purwoastuti, 2015).

Upaya yang dilakukan agar ibu post *sectio caesarea* dapat melakukan mobilisasi dini yakni dengan memberikan konseling tentang mobilisasi dini yaitu mulai menggerakkan bagian tubuh, latihan pernafasan, menggerakkan tungkai hingga miring kanan dan miring kiri setelah efek dari anastesi sudah tidak terasa kembali serta melakukan *pendampingan pada tindakan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea*, sehingga ibu melakukan mobilisasi dini dan merasakan manfaat tersebut. Hal tersebut untuk membantu proses involusi uteri berjalan dengan baik dan pengeluaran lochea lancar. Selain itu, untuk mencegah masalah yang terjadi pada masa nifas, maka sebagian bidan harus melakukan KF sesuai dengan pemerintah yaitu pada KF 1 (6 jam-48 jam) yang bertujuan untuk menilai kondisi ibu pada 6 jam pertama dan untuk mendeteksi adanya tanda-tanda infeksi pada masa nifas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan banyaknya pengeluaran lochea pada ibu 6 Jam post *sectio caesarea* di RS Baladhika Husada Kabupaten Jember.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu post SC di RS Baladhika Husada Kabupaten Jember. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2019 hingga Januari 2020 dengan jumlah 53 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur mobilisasi dini menggunakan lembar observasi dan ceklis, sedangkan pengumpulan data jumlah lochea menggunakan timbangan dalam satuan (ml) dengan kategori jumlah sedikit (10-25ml), sedang (25-50) dan kategori banyak (50-80).

Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square* dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini telah lolos kaji etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang dengan Reg No.633/KEPK-POLKESMA/2020.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Umur (tahun)	
<20	1 (1,8)
20-35	45 (85)
>35	7 (13,2)
Paritas	
Primipara	31 (58,4)
Multipara	22 (41,6)
Status menyusui	
Menyusui	38 (71,7)
Tidak Menyusui	15 (28,3)
Dukungan Keluarga	
Ada Dukungan	31 (58,5)
Tidak Ada Dukungan	22 (41,5)
Skala Nyeri	
0	0
1-3	0
4-6	12 (22,7)
7-10	41 (77,3)
Tingkat Pengetahuan	
Baik	21 (41,2)
Cukup	17 (33,4)
Kurang	15 (29,4)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam rentang usia 20-35 tahun (85%), primipara (58,4%), menyusui bayinya (71,7%), mendapat dukungan keluarga (58,5%), mengalami nyeri dengan skala 7-10 (77,3%), dan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (41,2%).

Tabel 2. Mobilisasi Dini dan Pengeluaran Lokhea Pada Ibu 6 jam Post SC

Variabel	f (%)
Mobilisasi dini	
Belum	24 (45,2)
Sudah	29 (54,8)
Pengeluaran lokhea	
Sedikit	17 (32,1)
Normal	19 (35,8)
Banyak	17 (32,1)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah melakukan mobilisasi dini (54,8%) dan mengalami pengeluaran lokhea dalam kategori normal (35,8%).

Tabel 3. Analisis Mobilisasi Dini Dengan Pengeluaran Lochea Pada Ibu 6 jam Post SC

Variabel	Sedikit f (%)	Normal f (%)	Banyak f (%)	p-value
Mobilisasi dini				0,036
Belum	12 (50)	7 (29,2)	5 (20,8)	
Sudah	5 (17,2)	12 (41,4)	12 (41,4)	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setengah dari responden yang belum melakukan mobilisasi dini mengalami pengeluaran lokhea dalam kategori sedikit (50%) dan hampir setengah dari responden yang sudah melakukan mobilisasi dini mengalami pengeluaran lokhea dalam kategori normal dan banyak (41,4%).

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan banyaknya pengeluaran lochea pada ibu 6



jam post *sectio caesarea* (p -value 0,036). Hasil koefisien korelasi 0,26 yang berarti bahwa terdapat hubungan (lemah) antara mobilisasi dini dengan banyaknya pengeluaran lochea pada ibu 6 jam post *sectio caesarea*.

DISKUSI

Mobilisasi dini pada post *sectio caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *sectio caesarea*. Menggerakkan pergelangan kaki ke depan kebelakang dan gerakan memutar setelah itu memindahkan/menggeser kaki dari posisi yang semula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu 6 jam post SC di RS Baladhika Husada sudah melakukan mobilisasi dini sebanyak (54,8%). Faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini diantaranya adalah skala nyeri, tingkat energi, usia, *sectio caesarea*, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (Heriana, 2014).

Usia dapat mempengaruhi mobilisasi dini, pada penelitian ini sebagian besar ibu berusia 20-35 yang memiliki pemahaman yang baik (39,6%) tentang mobilisasi dini melalui kuisioner yang telah dibagikan, selain itu dukungan keluarga yang diberikan (58.5%) oleh keluarga kepada ibu post SC berdampak positif pada ibu untuk melakukan mobilisasi dini.

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran lochea yaitu usia pada usia >35 tahun umumnya banyak dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein dan karbohidrat. Hal ini menghambat proses involusi uterus dan pengeluaran lochea

(Ambarwati, 2010). Menyusui dapat merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan post partum pada saat uterus berkontraksi maka akan diiringi dengan pengeluaran cairan dalam rahim yang disebut lochea. Semakin kuat dan semakin baik kontraksi uterus maka pengeluaran lochea pun akan semakin lancar (Wulandari, dkk 2011).

Hasil penelitian didapatkan pengeluaran lochea pada ibu 6 jam post SC yaitu didominasi oleh pengeluaran lochea normal 35,8%. hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Usia, ibu dengan usia 20-35 sebanyak (85%) dimana organ-organ reproduksi masih bekerja dengan baik dan belum mengalami kemunduran sehingga proses involusi berjalan dengan normal.

Ibu yang menyusui dapat mempengaruhi pengeluaran lochea, pada ibu post SC difasilitasi dengan rawat gabung sehingga ibu dapat menyusui bayinya. Pada saat bayi menghisap terjadi rangsangan yang menyebabkan pembentukan prolaktin oleh hipofisis anterior yang dilanjutkan ke hipofisis posterior yang kemudian mengeluarkan hormon oksitosin. Aktifitas fisik mempengaruhi kebutuhan otot pada oksigen seperti halnya otot rahim sehingga aliran darah akan meningkat dan kontraksi uterus semakin baik untuk meluruhkan dinding endometrium, sehingga akan keluar melalui vagina yang disebut lochea (Ambarwati, 2010).

Lochea dapat berlangsung lama dan cepat hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya sisa plasenta dalam rahim, endometriosis, infeksi, dan kontraksi uterus. Lochea dapat berubah-ubah sesuai tahapannya, hal ini dikarenakan adanya proses kontraksi uterus. Pengeluaran lochea yang lancar menandakan bahwa kontraksi



uterus juga baik. Sehingga pemantauan terhadap lamanya pengeluaran lochea itu sangat penting (Wulandari, dkk 2011).

Mobilisasi meningkatkan kontraksi dan retraksi dari otot-otot uterus. Kontraksi dan retraksi ini diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang pecah akibat pelepasan plasenta. Dengan adanya kontraksi dan retraksi yang terus menerus ini menyebabkan terganggunya peredaran darah dalam uterus mengakibatkan jaringan otot kekurangan zat-zat yang diperlukan, sehingga ukuran jaringan otot-otot tersebut menjadi kecil. Dengan demikian ibu yang melakukan mobilisasi dini mengalami kontraksi uterus yang lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini (Martini, 2012). Proses itu disebabkan karena mobilisasi dini dapat mempercepat kembalinya organ kandungan seperti sebelum hamil dan mempercepat pengeluaran lochea (Kautsar, 2011). Pada ibu yang melakukan mobilisasi dini akan mengalami pengeluaran lochea dalam kategori normal. Mobilisasi dini meningkatkan sirkulasi darah di dalam uterus sehingga uterus dapat berkontraksi dengan baik menjepit pembuluh darah yang terbuka dan lochea dapat keluar dengan lancar.

PENUTUP

Mobilisasi dini pada ibu post SC dapat mempengaruhi pengeluaran lochea. Mobilisasi dini meningkatkan sirkulasi darah di dalam uterus sehingga uterus dapat berkontraksi dengan baik untuk menjepit pembuluh darah yang terbuka sebagai upaya pencegahan terjadinya perdarahan post partum melalui proses involusi uterus yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Heriana, P. 2014. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Kautsar, Ratna. 2011. *Jurnal Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di BPS Vinsentia Ismijati, SST, STIKES Insan Se Agung Bangkalan, Surabaya*. Diakses di (<http://jtptunimus-gdl-kautsaratna-649-2.pdf/html>) pada tanggal 13 Mei 2020.
- Martini. 2012. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Hari Ke Tujuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, FKM UI, Jakarta*. Diakses di (http://digital_20313701-t31318-Hubunganinisiasi.pdf/html) pada tanggal (13 Mei 2020)
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PTRinekaCipta.
- Purwoastuti, E, Walyani 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Baru press
- Rambu, Juni Rana, 2017. Hubungan Mobilisasi dini dengan pengeluaran lochea rubra pada ibu post *sectio caesarea* (SC) di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang. Volume 3 no 2 September 2017. Diakses dari <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikeb/article/view/114>. Pada Tanggal 22 Agustus 2019
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wulandari & Handayani. 2011. *Asuhan kebidanan ibu masa nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

